BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

4.1 Kesimpulan

Setelah melihat dan melaksanakan langsung Kerja Praktek di bagian Production Planning Control (PPC) Supervisor di bawah Departemen Maintenance Repair & Overhoul (MRO) Satuan Usaha Aircraft Services PT.Dirgantara Indonesia Bandung, penulis banyak mendapat pengalaman yang sangat berharga dan dapat menambah serta memperkaya wawasan penulis, baik berupa teori yang mendukung Praktek Kerja Lapangan penulis maupun praktek kerja itu sendiri. Dengan mengamati secara langsung, penulis jadi mengetahui perbedaan proses kerja yang dilakukan secara manual dan komputerisasi.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang diperoleh maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan komputer sangat membantu efisiensi produktifitas kerja.
2. Setiap pesawat yang telah melewati jam kerja tertentu, maka pesawat tersebut memerlukan perawatan yang bertujuan untuk memperpanjang umur pesawat itu dan untuk menjaga agar pesawat tersebut berada dalam keadaan yang serviceable.
3. Perawatan itu sendiri dibagi menjadi dua tahapan antara lain :
   a. Perawatan berjadwal (Schedule Maintenance) yaitu meliputi pemeriksaan berkala, memelihara kesiapan engine untuk mission

serta melaksanakan instruksi-instruksi tehnik sesuai dengan kemampuan schedule maintenance.

b. Perawatan tidak berjadwal (Unschedule Maintenance) yaitu meliputi pekerjaan mengatasi trouble shooting yang dibantu oleh ahli-ahli, memperbaiki kesalahan teknis pada komponen engine agar kondisi serviceable.

4. Sebelum pesawat memasuki hanggar untuk dilakukan perawatan, Customer harus memberikan informasi tentang kondisi pesawat yang akan dirawat.
5. Setelah pessawat memasuki hanggar,maka dilakukan pekerjaan perawatan sesuai dengan Job Order Convirmation (JOC) dan Internal Work Order (IWO).
6. Internal Work Order (IWO) pada dasarnya memuat perintah kerja yang bersifat intern kepada Maintenance Supervisor dan Flight Line Supervisor untuk melaksanakan pekerjaan perawatan pesawat terbang di Satuan Usaha Aircraft Services.
7. Apabila semua proses perawatan pesawat selesai, maka dilakukan cek kontrak apakah sesuai dengan permintaan Customer atau tidak.
8. Apabila hasil cek telah sesuai dengan permintaan Customer, selanjutnya akan dilakukan serah terima pesawat dari PT.Dirgantara Indonesia ke Customer.
9. Penagihan kepada Customer atas pekerjaan perawatan Pesawat dilakukan oleh bagian Finance atas dasar laporan Manhours. Untuk Customer dalam negri pembayaran dapat dilakukan secara tunai dan

secara transfer. Sedangkan untuk Customer luar negri pembayaran dapat dilakukan dengan menggunakan Letter of Creddit (L/C).

4.2 Saran

Pada umumnya Penulis melihat bahwa pelaksanaan kegiatan perawatan pesawat terbang di Satuan Usaha Aircraft Serfices sudah berjalan cukup baik dan lancer. Adapun komputerisasi kegiatan tersebut sudah tercapai, namun kendala yang dihadapi adalah dengan adanya virus yang menggangu aktifitas kerja di Satuan Usaha Aircraft Services. Untuk itu ada beberapa saran atau kritik yang mungkin ada mamfaatnya, antara lain :

1. Kelancaran kerja sudah baik, khususnya kegiatan pelaksanaan perawatan pesawat terbang di Satuan Usaha Aircraft Services, akan tetapi akan lebih efisien apabila datanya diarsipan dalam suatu wadah program khusus.
2. Waktu luang yang tersedia sebaiknya digunakan untuk menambah wawasan tentang segala ilmu pengetahuan yang mnyangkut komper, sehingga apabila terjadi suatu masalah misalnya munculnya virus yang menggangu aktifitas kerja, tidak tergantung pada seseorang atau sekelompok orang yang ditugaskan untuk penanganan service komputer, mengingat waktu dan tenaga.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis sampaikan, mudah-mudahan dengan adanya saran tersebut dapat menambah masukan dan perbaikan bagi perusahaan.